

## Analysis of the Relationship of Nutritional Status and Learning Achievement of Students of IT Madina Junior High School Samarinda 2022

Tisa Ayu Febriani<sup>1\*</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Wiryanto<sup>3</sup>, Nurul Wahdah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekes Kaltim, <sup>3</sup>DPD Persagi Kaltim, <sup>4</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim

**Corresponding Author:** Tisa Ayu Febriani [Tisaayufebriani@gmail.com](mailto:Tisaayufebriani@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Learning Achievement, Nutritional Status, Anemia

*Received :* 19, September

*Revised :* 17, October

*Accepted:* 10, November

©2022 Febriani, Ratnawati, Wiryanto, Wahdah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Learning achievement is generally related to aspects of knowledge while learning outcomes include aspects of student character formation. Factors that can improve learning achievement include students' nutritional status. This study aims to determine the relationship between nutritional status and student achievement at SMP IT Madina Samarinda. This research is an analytic observational study with a cross sectional approach. The research location is SMP IT Madina Samarinda. The population in this study were 138 female students. The sample size in this study was 57 female students who were taken by random sampling. Data processing used univariate and bivariate data analysis. The research results used Kendall's Tau B statistical test with  $p < 0.05$ . There is no relationship between BMI/U nutritional status and learning achievement  $p \text{ value} = 0.894 > \alpha = 0.05$ , there is no relationship between anemia nutritional status and learning achievement  $p \text{ value} = 0.671 > \alpha = 0.05$  and there is no relationship between knowledge of anemia and anemia  $0.244 > \alpha = 0.05$ . There is no significant relationship between BMI/U nutritional status and student achievement at SMP IT Madina Samarinda.

---

## Analisis Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswi SMP IT Madina Samarinda Tahun 2022

Tisa Ayu Febriani<sup>1\*</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Wiryanto<sup>3</sup>, Nurul Wahdah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekes Kaltim, <sup>3</sup>DPD Persagi Kaltim, <sup>4</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim

**Corresponding Author:** Tisa Ayu Febriani [Tisaayufebriani@gmail.com](mailto:Tisaayufebriani@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Prestasi Belajar, Status Gizi, Anemia

*Received :* 19, September

*Revised :* 17, October

*Accepted:* 10, November

©2022 Febriani, Ratnawati, Wiryanto, Wahdah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Prestasi belajar pada umumnya berhubungan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan karakter peserta didik. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi status gizi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar Siswi SMP IT Madina Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian adalah SMP IT Madina Samarinda. Populasi pada penelitian ini sebanyak 138 siswi. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 siswi yang diambil secara random sampling. Pengolahan data menggunakan analisa data univariat dan bivariat hasil penelitian menggunakan uji statistik Kendall's Tau B dengan  $p < 0,05$ . Tidak terdapat hubungan status gizi IMT/U dengan prestasi belajar  $p \text{ value} = 0,894 > \alpha = 0,05$ , tidak terdapat hubungan status gizi anemia dengan prestasi belajar  $p\text{-value} = 0,671 > \alpha = 0,05$  dan tidak terdapat hubungan pengetahuan anemia dengan anemia  $0,244 > \alpha = 0,05$ . Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi IMT/U dengan prestasi belajar siswi SMP IT Madina Samarinda.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu agenda keberhasilan pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Data Education For All (EFA) global monitoring report 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO menunjukan indonesia berada pada peringkat 64 dari 120 negara di dunia dengan penilai yang digunakan yaitu pendidikan dasar, kesamaan gender, angka melek huruf dan kualitas pendidikan. Dan data ini senada dengan PISA menunjukan indonesia berada di peringkat 65 dari 69 negara di dunia dalam kemampuan membaca, matematik, dan sains. penelitian (nursiah, 2018) indonesia menempati urutan ke 35 dari 49 negara dengan nilai rata-rata 397,1 dan sebesar 427,0. Secara umum prestasi belajar di indonesia ditentukan oleh kemampuan kongnitifnya.

Remaja adalah aset bangsa dan sumber daya manusia (SDM) yang harus memiliki kualitas baik yang disiapkan untuk menghadapi perubahan dan kemajuan teknologi guna memajukan bangsa dan negara. Remaja adalah salah satu kelompok yang rentan menderita anemia, terutama remaja putri. Remaja putri lebih beresiko mengalami anemia dibandingkan dengan remaja pria karena pola makan yang tidak tepat dan mengalami menstruasi setiap bulan. Remaja yang menderita anemia dapat mengalami terhambatnya proses tumbuh, motorik mental, kecerdasan, daya ingat dan daya konsentrasi belajar sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar (Dumilah & Sumarmi, 2017).

Anemia merupakan masalah gizi yang umum di dunia. Pada remaja dengan status ekonomi pedesaan yang rendah tidak bisa di jadikan acuan sebagai remaja dengan kekurangan zat besi. Di negara-negara berkembang prevalensi jumlah remaja anemia 27% dan 6% di negara maju. Di negara India prevalensi anak dengan anemia mencapai 55,8% yaitu remaja dengan usia 15-19 tahun (Suryani et al., 2017). Di Indonesia proporsi remaja anemia sebesar 48,9% dan ibu hamil sebesar 46,9%. (Fitriana & Dwi Pramardika 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda menunjukan jumlah Puskesmas keseluruhan Kota Samarinda berjumlah 11 puskesmas. Terdapat 4 puskesmas yang memiliki masalah anemia. Puskesmas Karang Asam dengan prevalensi 17%, Puskesmas Pasundan 17%, Puskesmas Baqa 4,5% dan Puskesmas Sungai Kapih 10%. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan menunjukan sejumlah 74 (80%) sisiwi tidak menderita anemia dan 18 (20%) siswi menderita anemia.

Salah satu indikator derajat gizi dan kesehatan masyarakat dapat diketahui dengan melakukan pengukuran antropometri pada anak usia sekolah dianggap penting. Gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual merupakan akibat jika anak kekurangan gizi. Akibat dari gangguan tersebut dapat menurunkan potensi belajar, daya tahan tubuh, dan produktifitas kerja. Anak harus mendapatkan asupan atau intake gizi dalam kualitas dan kuantitas yang tepat sehingga dapat mendukung proses belajar anak (Satria, 2010).

Status gizi remaja dapat dilihat berdasarkan pola makan dan aktifitas fisik sehari-hari. Pertumbuhan status gizi remaja dapat dipengaruhi oleh asupan protein, kalori dan energi. Berdasarkan data Riskeddas tahun 2018 menunjukan bahwa jumlah status gizi perempuan usia 13-15 tahun dengan status gizi sangat kurus 0,9%, kurus 4,5% normal 78,6%, gemuk 11,7% dan

obesitas 4,3%. Untuk daerah Kalimantan Timur sangat kurus 1,7%, kurus 13,9%, normal 75,4%, gemuk 12,6% dan obesitas 11,4%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP IT Madia Samarinda menunjukkan hasil berdasarkan IMT/U menunjukkan 73 (79%) siswi dengan status gizi baik 18 (20%) siswi berstatus gizi lebih dan 1 (1%) siswi berstatus gizi obesitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswi SMP IT Madina Samarinda.

## TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Prestasi belajar pada umumnya berhubungan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan karakter peserta didik (Rosyid, 2019). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Maulana, 2017).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi zat-zat gizi yang terdapat dalam makanan. Status gizi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Yuliwianti, 2017). status gizi yang baik dapat mempengaruhi kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar anak (Naco Nusriah dan urwatil uaqih A 2021). Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang di lihat berdasarkan derajat kebutuhan tubuh berdasarkan zat gizi yang diperoleh dari makanan, yang dampak fisiknya dapat diukur secara antropometri (Yuliwianti, 2017).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (HB) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah (eritrosit) yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh tubuh. Oksigen diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, kekurangan oksigen dalam jaringan otot dan otak menyebabkan kurangnya konsentrasi dan membuat tubuh tidak bugar dalam beraktivitas sehari-hari. Gabungan protein dan zat besi dapat membentuk hemoglobin dan membentuk sel darah merah/ eritrosit (Afifi & Sastry, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustini et al., 2013) mengenai hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. Dengan sampel 86 orang. status gizi anak berdasarkan TB/U paling banyak adalah status gizi normal sebanyak 54 anak (88,5 %), sedangkan paling sedikit yaitu sangat pendek sebanyak 3 anak (4,9 %), Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi berdasarkan IMT/U dengan prestasi belajar, dengan melihat nilai signifikansi diperoleh nilai  $p > 0,05$  (0,258).

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasary et al., 2013) mengenai hubungan antara anemia dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 sd sta. theresia malalayang. Dengan total sampel 60 siswa. responden yang mengalami

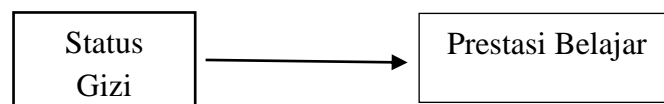
anemia dengan prestasi kurang sebanyak 5 siswa (9,4%) dan responden dengan prestasi baik sebanyak 48 siswa (90,6%). Sedangkan responden yang tidak anemia dengan prestasi kurang sebanyak 1 siswa (14,3%) dan responden dengan prestasi baik sebanyak 6 siswa (85,7%). Berdasarkan analisis bivariat Fisher's Exact antara variabel kejadian anemia dengan prestasi belajar diperoleh  $p = 0,541$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel anemia dengan prestasi belajar.

$H_0$ : Tidak ada hubungan antar status gizi dengan prestasi belajar siswi SMP IT Madina Samarinda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (nursiah, 2018) dengan judul hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di SMK negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Dengan jumlah sampel 77 siswa. Hasil penelitian pada sampel yang berjumlah 77 siswa dapat dikatakan bahwa 57 orang siswa (74,0%) siswa memiliki prestasi baik, 19 orang siswa (24,7%) siswa dengan prestasi cukup dan 1 orang siswa (1,3%) dengan prestasi kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Polewali. Hasil uji statistik didapatkan nilai pada uji analisis dengan chi square didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,025 < p \text{ value} = 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh (Dumilah & Sumarmi, 2017) mengenai hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar siswi di SMP Unggulan Bina Insani. Dengan total sampel sebanyak 69 siswi. Prestasi belajar siswi sebagian besar adalah baik, yakni sebanyak 96,4% dan lainnya memiliki prestasi belajar cukup (1,8%). hasil perhitungan menunjukkan terdapat hubungan antara anemia dengan prestasi belajar siswi di SMP Bina Insani Surabaya dengan total  $p = 0,026$ .

$H_a$ : Ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswi SMP IT Madina Samarinda.



Gambar 1. Kerangka Konsep

## METODOLOGI

### *Desain, Tempat dan Waktu*

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah observasi analitik dengan pendekatan cross Sectional dengan teknik pengambilan sampel random sampling. penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Madina Samarinda yang beralamat di jalan Mugierejo, Lempake Samarinda Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-19 Maret 2022.

### *Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek/Alat dan Bahan Penelitian*

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Madina dengan jumlah siswa 138 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil maka perlu dilakukan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow, maka diperoleh besar sampel yang diambil untuk dilakukan penelitian ialah 57 siswi SMP Islam Terpadu Madina Samarinda. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswi yang bersedia menjadi responden, siswi berusia 13-15 tahun dan siswi dalam keadaan sehat. Kriteria eksklusi pada penelitian ini siswi yang tidak hadir.

### ***Jenis dan Cara Pengumpulan Data/Langkah-Langkah Penelitian***

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer status gizi siswi didapatkan dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian dihitung dengan WHO antro. Data status anemia siswi yang didapatkan dengan pengecekan menggunakan Bloodtest (easy touch GCHb). Dan data karakteristik siswi dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswi. Data skunder terdiri dari data jumlah siswi dan nilai rapor Siswi yang bersekolah di SMP IT Madina Samarinda.

### **Analisis Data**

#### ***Analisis Univariat***

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel status gizi IMT/U dan variabel staus gizi anemia dan variabel prestasi belajar kedalam bentuk tabel distribsui jumlah dan presentase masing-masing variabel yang diteliti.

#### ***Analisis Bivariat***

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara staus gizi berdasarkan IMT/U dan Status gizi anemia dengan prestasi belajar Siswi SMP IT Madina Samarinda Menggunakan uji statistik Kendall's Tau B pada batas kemaknaan perhitungan statistik p Value (0,05).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Tempat Penelitian***

Jumlah tenaga pendidik dan staff yang ada di SMP IT Madina Samarinda sejumlah 113 orang, dengan terdiri dari 2 tempat yaitu asrama putra dan putri. Asrama putri terdiri dari 6 kelas dengan 3 laboratorium dan jumlah siswi sebanyak 139 siswi.

#### ***Analisis Univariat***

Tabel 1. Distribusi Jumlah Usia Siswi SMP IT Madina Samarida

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
13	27	47,4
14	30	62,6
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar sejumlah 30 orang (62,6%) berusia 14 tahun dan berusia 13 tahun 27 orang (47,4%).

Tabel 2. Gambaran Status Gizi Siswi SMPI IT Madina Samarinda berdasarkan IMT/U

<b>Kategori Status Gizi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	0	0
Gizi Baik	32	56,1
Gizi Lebih	20	35,1
Obesitas	5	8,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar sejumlah 32 responden (56,1%) dengan status gizi baik, 20 orang (35,1%) dengan status gizi lebih dan 5 orang (8,8%) dengan status gizi obesitas.

Tabel 3. Gambaran Anemia Gizi pada Siswi SMP IT Madina Samarinda

<b>Kategori Status Gizi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Anemia	11	19,3
Normal	46	80,7
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar sejumlah 46 responden (80,7%) dengan status gizi normal dan 11 responden (19,3%) dengan status gizi anemia.

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Anemia Gizi pada Siswi SMP IT Madina Samarinda

<b>Kategori Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Kurang	52	91,2
Baik	5	8,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar sejumlah 52 responden (91,2%) dengan kategori pengetahuan kurang dan 5 responden (8,8%) dengan kategori pengetahuan baik.

Tabel 5. Distribusi jumlah Nilai Rapor Siswi SMP IT Madina Samarinda

<b>Nilai Rapor</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Niali < KKM	0	0
Nilai > KKM	57	100
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh responden sejumlah 57 orang (100%) memiliki nilai diatas KKM.

### *Analisis Bivariat*

#### *Hubungan Status Gizi IMT/U Siswa dengan Prestasi Belajar SMP IT Madina Samarinda*

Tabel 6. Hubungan Status Gizi IMT/U Dengan Prestasi Siswi SMP IT Madia Samarinda

Kategori Status Gizi	Nilai Rapor		SD	P-value
	Mean	Median		
Gizi Baik	84,75	85,0	2,15	0,897
Gizi Lebih	84,73	84,3	2.35	
Obesitas	84,44	84,9	1,44	

Berasarkan tabel 6 diatas responden yang memiliki status gizi baik dengan nilai rapor berdasarkan rata-rata 84,7 lebih tinggi dibanding responden yang memiliki status gizi lebih dengan nilai rapor berdasarkan rata-rata 85,73. Dan 5 responden yang memiliki status gizi obesitas dengan nilai rapor berdasarkan rata-rata 84,44.

Hasil uji statistik Kendall's Tau-b didiapatkan nilai p value = 0,897 >  $\alpha=0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi IMT/U dengan prestasi belajar.

Status gizi merupakan determinan utama dalam pertumbuhan otak, yang berarti bahwa status gizi memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan. Kekurangan atau kelebihan zat-zat esensi gizi bisa mempengaruhi terjadinya *learning disabilities* (gangguan belajar) yang dapat berpengaruh langsung terhadap kesuksesan prestasi belajar. Status gizi merupakan peranan utama pada pertumbuhan otak. Gizi kurang pada usia muda dapat mempengaruhi perkembangan mental dan kemampuan berfikir. Status gizi sangat berkaitan dengan kecerdasan kongnitif seseorang serta memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya kemampuan intelektual yang berdampak pada prestasi belajar.

Menurut Mardiah Dkk (2020) apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung cukup zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidak mampuan otak untuk berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan terganggu, badan lebih kecil, jumlah sel dalam otak juga berkurang dan terjadi ketidak matangan, serta ketidak sempurnaan biokimia dalam otak. Gizi yang tidak tercukupi akan mengalami gangguan fisik secara menyeluruh termasuk perkembangan otak dimana otak mencapai batas maksimal pada usia 2 tahun karena kekurangan gizi dapat mengakibatkan terganggu fungsi otak secara permanen.

Menurut Sri dan Minkhatun (2017) Kurangnya gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental, kekurangan gizi juga

dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen sampai dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Gizi salah karena kekurangan zat makanan akan menyebabkan kualitas fisik menurun yang berakibat pada menurunnya kemampuan fisik untuk belajar, sehingga berdampak pada prestasi belajar yang menurun.

Namuan Prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh status gizi ada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dapat melalui faktor internal dan eksternal (Maulana, 2017):

***Hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar Siswi SMP IT Madina Samarinda***

Tabel 7. Hubungan Status Gizi Anemia dengan Prestasi Siswi SMP IT Madina Samarinda

Kategori Status Anemia	Nilai Rapor		SD	p-Value
	Mean	Median		
Anemia	84,5	84,3	1,80	0,671
Normal	84,9	84,9	2,22	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas responden terdapat yang memiliki status gizi anemia dengan nilai rapor berdasarkan rata-rata 84,5 yaitu lebih rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki status gizi anemia normal dengan nilai rapor berdasarkan rata-rata 84,9.

Hasil uji statistik Kendall's Tau-b didapatkan nilai P-value = 0,671 >  $\alpha=0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterimial yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan status gizi dengan prestasi belajar. Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin merupakan komponen sel darah merah (eritrosit) yang berfungsi mengikat dan menghantarkan oksigen keseluruh tubuh. Jika oksigen berkurang maka akan menyebabkan otak kurang berkonsentrasi dan membuat tubuh tidak bugar dalam beraktifitas sehari-hari (Afifi dan Sastry, 2013).

Menurut Damai dan Silvia (2018) Defisiensi besi berpengaruh negative terhadap fungsi otak, terutama fungsi system *neurotransmitter* (pengantar saraf). Akibatnya kepekaan reseptor saraf dopamine berkurang yang dapat berakhir dengan hilangnya reseptor tersebut. Daya konsentrasi, daya ingat dan kemampuan belajar terganggu. Sehingga jika kadar hemoglobin baik akan mempengaruhi kemampuan belajar yang baik pula.

Namun Prestasi belajar bukan hanya di pengaruhi oleh status gizi anemia, ada faktor yang dapat mempengaruhi terdiri dari faktor internal dan eksternal (Maulana,2017)

Anak dengan status gizi anemia yang memiliki prestasi baik dapat didukung memlalui motifasi dan minat belajar siswi hal ini sesuai dengan penelitian Hasmiah dan Sri (2013) bahwa terdapat hubungan antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. motivasi merupakan pendorong atau pemberi

semangat untuk memperoleh kesuksesan. Motivasi yang kuat dapat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Sejalan dengan pendapat motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, bila seseorang mempunyai motif yang baik dan kuat maka hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Apabila seseorang kehilangan motivasi dalam belajar maka akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajarnya.

Selain itu seluruh siswi yang bersekolah di SMPI IT Madina Samarinda di beri kesempatan yang sama dalam akses belajar sehingga dengan minat dan motifikasi yang tinggi siswi dapat belajar bersungguh-sungguh dan mendapatkan nilai sesuai dengan usahanya. Dan seluruh siswi mendapatkan asupan makanan yang sama yang disediakan oleh asrama. Diharapkan siswi memperhatikan asupan makanan terutama makanan yang mengandung protein terutama zat gizi mikro zat besi, vitamin B12 dan B9 dan konsumsi tablet tambah darah.

**Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Anemia Siswi SMP IT Madina Samarinda**

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Anemia Sisiwi SMP IT Madina Samarinda

Kategori	Anemia				Total		P-Value
	Anemia		Tidak Anemia		F	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan kurang	9	15,8	43	75,4	52	100	0,244
Pengetahuan baik	2	3,5	3	5,3	5	100	
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dari 57 responden sebagian besar 43 orang (75,4%) memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi tidak anemia, 9 orang (15,8%) memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi anemia, 3 orang (5,3%) memiliki pengetahuan baik dengan status gizi anemia normal dan 2 orang (3,5%) memiliki pengetahuan baik dengan status gizi anemia. Hasil uji statistik fisher didapatkan hasil p value 0,244 >  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan anemia dengan anemia.

Tingkat pengetahuan tentang anemia penting untuk mecegah atau memperbaiki perilaku pencegahan anemia. Tingkat pengetahuan tentang anemia yang baik tetapi tidak disertai dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari maka tidak akan berpengaruh pada keadaan gizi individu tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan

remaja tentang anemia tidak menutup kemungkinan untuk tidak menderita anemia apabila pola makan dan penyerapan zat besi remaja baik secara rutin meminum tablet besi. Tingkat pengetahuan yang tidak berhubungan ini kemungkinan juga dikarenakan adanya variabel pengganggu yang lebih dominan sehingga menyebabkan remaja mengalami anemia.

Menurut (Prawira dkk, 2018) banyak remaja yang mengalami anemia, ini bisa terjadi karena remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan, serta banyak yang menjadi pantangannya. Sehingga dalam konsumsi makanan tidak stabil, serta pemenuhan gizinya kurang. Bila asupan makan kurang maka cadangan besi banyak yang dibongkar. Keadaan yang seperti inilah mempercepat terjadinya anemia

Berdasarkan penelitian (Amani, 2015) Variabel yang dapat menjadi pengganggu yaitu status gizi yang kurang, pola makan yang tidak baik, penyakit seperti cacangan dan malaria yang tidak diketahui, aktivitas fisik yang berlebih sedangkan nutrisi tidak tercukupi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi IMT/U dan Anemia dengan prestasi belajar dengan prestasi belajar Siswi SMP IT Madina Samarinda

Saran dalam upaya menurunkan kejadian anemia dan memperbaiki status gizi Diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan mengenai anemia dan makanan dengan gizi seimbang. Sehingga pengetahuan meningkat dan pencegahan anemia dapat dilakukan.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini belum menjelaskan asupan makanan siswi sehingga tidak diketahui apakah disebabkan oleh asupan makanan siswi sehingga diharapkan penelitian selanjutnya melakukan recall makanan pada siswi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afifi, A. A., & Sastry, S. V. S. (2013). prdoman pencegahan dan penaggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Agustini, C. C., Malonda, S. H. N., & Purba, B. R. (2013). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Di Kelurahan Maasing Kecamatan tumintingkota Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi*, 1–7.

AMANY, Afifah H.; ROKHANAWATI, D. Hubungan tingkat pengetahuan tentang

anemia dengan kejadian anemia pada siswi di 3 SMA Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Bidang Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*, 2015.

Candra, A. (2020). *Pemeriksaan Status Gizi*. [http://eprints.undip.ac.id/80671/1/BUKU\\_PEMERIKSAAN\\_STATUS\\_GIZI\\_KO\\_MPLIT.pdf](http://eprints.undip.ac.id/80671/1/BUKU_PEMERIKSAAN_STATUS_GIZI_KO_MPLIT.pdf)

Dsri desi juliana, ronny aruben, S. N. (2013). hubungan status gizi (IMT/U) dengan indeks prestasi belajar siswa kela XI SMA Teuku Umar kota Semarang 2016. *Hubungan Status Gizi (IMT?U) Dengan Indeks Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Kota Semarang 2016*, 53(9), 1689–1699.

Dumilah, P. R. A., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Siswi Di SMP Unggulan Bina Insani. *Amerta Nutrition*, 1(4), 331. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7140>

DIENIYAH, Prawira; SARI, Merry Maeta; AVIANTI, Ichayuen. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 2019, 2.2: 151-158.

Fitriana, F., & Dwi Pramardika, D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 200–207. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.807>

Hizni,Alina, Dkk. 2016. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Jho, Y. L., Ping, M. F., & Natalia, E. (2020). Indeks Massa Tubuh Remaja Putri Pada Kejadian Anemia Di Asrama Melanie Samarinda. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(7), 305. <https://doi.org/10.35963/mnj.v2i7.170>

KOMBIH, Mardiah; JULINAR, Julinar; LAILA, Suriatu. Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa SD Abulyatama. *Kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 2020, 2.2: 11-17.

- Maulana, M. S. R. (2017). hubungan status gizi terhadap prestasi akademik siswa-siswi sd negeri inpres tamalanrea vi makasar. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Momongan, M. M. H., Punuh, M. I., & Kawatu, P. A. T. (2016). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 7 Manado. *Pharmacon*, 5(2), 127–132. <https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.12179>
- nursiah yaco, urwatil wusqa abidin. (2018). hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di smk negeri 1 polewali kecamatan polewali kabupaten polewali mandar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Puspitasary, I., Bolang, A. S. L., & Malonda, N. S. H. (2013). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Dan 5 Sd Santa Theresia Malalayang. *Fkm.Unsrat.Ac.Id*, 541. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Ika-Puspitasary-091511185-Gizi.pdf>
- Rosyid,Dkk. 2019. Prestasi Belajar. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- SAMPOUW, A.; BOLANG, A.; BASUKI, A. Hubungan antara anemia dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SD Sta. *Theresia Malalayang.[Skripsi]. Manado: Univeristas Sam Ratulangi*, 2013.
- Sugiyono,2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : ALFABETA.cv.
- Satria, dian ayu P. (2010). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Kabupaten Jeneponto Tahun 2010. *Skripsi*, 22.
- suhandi, ni luh putu eka, neni maemunah. (2017). *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA Suhandi 1) , Ni Luh Putu Eka S. 2) , Neni Maemunah 3) 1).* 2, 142–149.
- Suryani, D., Hafiani, R., & Junita, R. (2017). Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.157>

Wahyudi, B. F., Indarwati, R., & Wahyudi, B. F. (2015). *Analisis faktor yang berkaitan dengan kasus gizi buruk pada balita*. 3(1).

WAHYUNI, Sri; MINKHATUN, Minkhatun. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa di SDN 3 Buntalan Klaten Tengah. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2017, 1.2: 76-81.

WIDYASTUTI, Agnes Putri; SULASTRI, S. Kp; KARTINAH, A. Kep. *Hubungan Kadar Hemoglobin Siswa dengan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten*. 2014. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuliwianti, A. A. (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Kecerdasan Intelektual Pada Anak Sekolah Dasar Intelektual Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Kanisius Pugeran Tahun 2016*.